

**ANALISIS KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK
BERBASIS KOMPETENSI MAHASISWA
DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SARAH FARA DILLA

NIM: 210206110

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2025

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

ANALISIS KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK BERBASIS
KOMPETENSI MAHASISWA DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

SARAH FARA DILLA

NIM: 210206110

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

A R - Pembimbing Skripsi Y


Lailatussaadah, M.Pd
NIP. 197512272007012014

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK BERBASIS
KOMPETENSI MAHASISWA DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 19 Maret 2025

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Lailatussaadah, M. Pd
NIP. 197512272007012014

Sekretaris

Nelliraharti, M. Pd
NIP. 198112052023212021

Penguji I,

Drs. Marzuki A. M.A
NIP. 196512311992031018

Penguji II,

Nurussalami, S.Ag., M. Pd
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Saiful Mujak, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197201021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama : Sarah Fara Dilla

NIM : 210206110

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Analisis Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Berbasis Kompetensi Mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, Januari 2025

Yang membuat Pernyataan



Sarah Fara Dilla

NIM. 210206110

ABSTRAK

Nama : Sarah Fara Dilla
NIM : 210206110
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Analisis Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Berbasis Kompetensi Mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tebal Skripsi : 143
Pembimbing : Lailatussaadah, M.Pd
Kata Kunci : Kebijakan, Kawasan Tanpa Rokok, Kompetensi Mahasiswa

Kawasan tanpa rokok (KTR) di lingkungan kampus menjadi salah satu kebijakan strategis untuk menciptakan suasana belajar yang sehat dan bebas dari paparan asap rokok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa tinggi tingkat kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan inferensial. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji one sample t-test. Populasi pada penelitian ini sebanyak 1771 mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan keguruan Angkatan 2022 dengan jumlah sampel 313 berdasarkan teori Krejcie dan Morgan. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Random Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa kuesioner dalam bentuk skala likert yang disebarakan kepada mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2022 untuk mengukur tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap kebijakan KTR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa (kognitif) terhadap kebijakan KTR berada pada kategori sangat tinggi dari hasil pengujian signifikansi yang terdapat nilai sebesar $0,000 < 0,05$, dan hasil pengujian t tabel didapati nilai $148.791 > 1,968$. Adapun nilai yang diperoleh sebesar 3,556 atau 89%. Pada tingkat sikap atau kesadaran mahasiswa (afektif) juga bernilai sangat tinggi dari hasil pengujian signifikansi yang menunjukkan terdapat nilai sebesar $0,000 < 0,05$, dan hasil pengujian t tabel didapati nilai $204.994 > 1,968$. Adapun nilai yang diperoleh sebesar 3,563 atau 89%. Selanjutnya pada tingkat tindakan atau perilaku mahasiswa (psikomotorik) terhadap kebijakan KTR juga berada pada kategori sangat tinggi dari hasil pengujian signifikansi yang terdapat nilai sebesar $0,000 < 0,05$, dan hasil pengujian t tabel didapati nilai $208.646 > 1,968$. Adapun nilai yang diperoleh sebesar 3,519 atau 88%. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2022 UIN Ar-Raniry memiliki kompetensi yang tinggi dalam mendukung kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Berbasis Kompetensi Mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita sanjung sajikan kepada baginda kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun penulisan Skripsi ini sebagai syarat meraih gelar S1 pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Safriadi, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Lailatussadah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya untuk memberikan

bimbingan dan arahan dari awal penyusunan proposal hingga tugas akhir skripsi ini.

5. Seluruh dosen beserta Staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, untu itu penulis mengharapkan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi pembaca.

Banda Aceh, 02 Januari 2025

Penulis

Sarah Fara Dilla

NIM. 210206110



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya yang senantiasa menyertai di setiap langkah penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Berkat karunia-Nya yang begitu besar, segala tantangan dapat terlewati dengan penuh kemudahan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada orang-orang yang sudah terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan cinta, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutan penulis, Ayahanda Abdul Halim. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang senantiasa memberikan yang terbaik serta doa yang tiada henti kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bidadari tanpa sayap, Ibunda Dahlia. Beliau sangat berperan penting dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan atas segala bentuk dukungan, motivasi yang tiada henti, serta doa tulus yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.
3. Kepada adik-adik tercinta, M. Tajul Fazari dan Ulfi Mahira, terima kasih penulis ucapkan yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Juga kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.

4. Sahabat seperjuangan Nofa Suciana, Athifah Amalia, Cut Annisa Ulfitrah, Afratusturi, yang telah memberikan dorongan dan dukungan dalam melewati masa sulit dan senang bersama, serta memberikan semangat dari awal peneliti mengajukan judul skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Terima kasih kepada sahabat Siti Alifah, Wirza Safitra, Wulya Hisbah, yang selalu memberikan support kepada penulis, selalu menghibur penulis ketika lelah dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang setia menjadi teman seperjuangan.
7. Terimakasih juga kepada diri saya sendiri Sarah Fara Dilla yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah sampai proses penyusunan skripsi ini demi mimpi menjadi seorang sarjana.

Banda Aceh, 02 Januari 2025

Penulis

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Sarah Fara Dilla

210206110

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat	7
E. Definisi Operasional.....	8
1. Kebijakan.....	8
2. Kawasan Tanpa Rokok	9
3. Kompetensi Mahasiswa (Taxonomi Bloom)	10
4. Perguruan Tinggi	10
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok	19
B. Konsep Taxonomi	21
a. Domain Kognitif.....	23
b. Domain Afektif.....	24
c. Domain Psikomotor.....	24

C.	Landasan Hukum Kawasan Tanpa Rokok	25
D.	Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok di Lembaga Pendidikan	30
E.	Hipotesis.....	33
F.	Kerangka Teoritikal.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN	35
A.	Rancangan Penelitian	35
B.	Lokasi Penelitian.....	36
C.	Variabel Penelitian	37
D.	Populasi dan Sampel	37
a.	Populasi	37
b.	Sampel	38
E.	Data dan Sumber Data	40
a.	Data Primer	40
F.	Teknik Pengumpulan Data	40
1.	Angket atau Kuesioner	40
G.	Instrumen Pengumpulan Data	41
1.	Skala Kompetensi Kognitif	41
2.	Skala Kompetensi Afektif.....	42
3.	Skala Kompetensi Psikomotor.....	43
H.	Pelaksanaan dan Persiapan Penelitian.....	43
1.	Administrasi Penelitian.....	43
2.	Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur (Kuesioner).....	44
3.	Pelaksanaan Penelitian	44
I.	Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner	45
1.	Uji Validitas	45
2.	Uji Reliabilitas.....	50
J.	Teknik Analisis Data	52
1.	One Sample T-Test.....	53
K.	Kerangka Berpikir.....	53
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A.	Hasil Penelitian	56
1.	Tahap Kompetensi Kognitif.....	56

2. Kompetensi Afektif	58
3. Tahap Kompetensi Psikomotor.....	61
B. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	79



DAFTAR TABEL

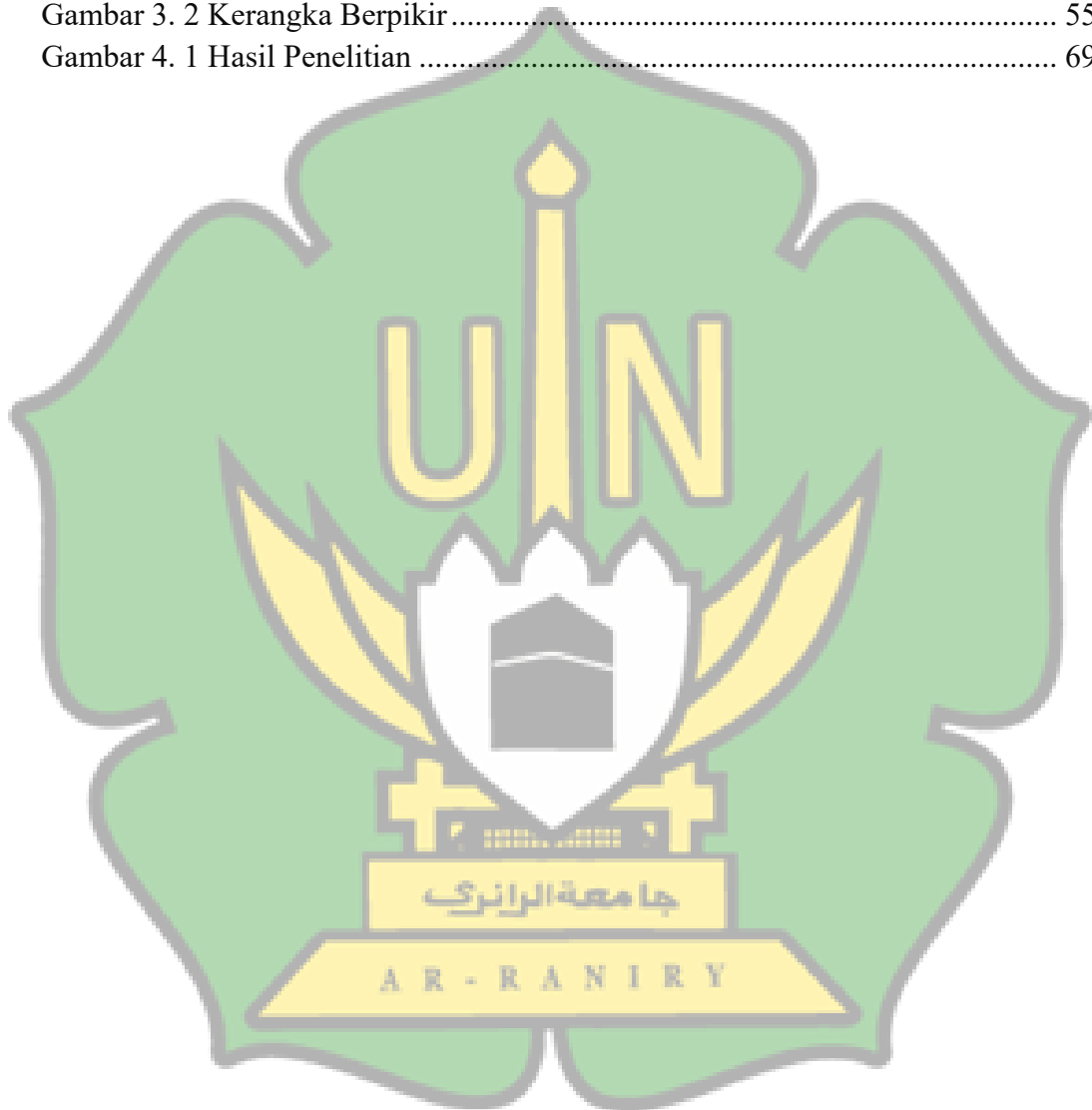
Tabel 1. 1 Data Statistik Perokok Berdasarkan Tahun	2
Tabel 2. 1 Revisi Taksonomi Bloom Domain Kognitif.....	24
Tabel 3. 1 Ukuran sampel dari populasi tertentu (Krejcie dan Morgan, 1970).....	39
Tabel 3. 2 Skor dalam bentuk Skala Likert	41
Tabel 3. 3 Sebaran Item Instrumen Kompetensi Kognitif.....	41
Tabel 3. 4 Sebaran Item Instrumen Kompetensi Afektif	42
Tabel 3. 5 Sebaran Item Instrumen Kompetensi Psikomotor.....	43
Tabel 3. 6 Hasil Validasi Kuesioner Oleh Ahli.....	46
Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian oleh Ridwan, 2012	46
Tabel 3. 8 Nilai Validasi Kuesioner Oleh Ahli	47
Tabel 3. 9 Hasil Validasi Item dan Pearson Kompetensi Kognitif.....	48
Tabel 3. 10 Hasil Validasi Item dan Pearson Kompetensi Afektif	49
Tabel 3. 11 Hasil Validasi Item dan Pearson Kompetensi Psikomotor	49
Tabel 3. 12 Interpretasi Koefisien Realiabilitas	50
Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Kognitif	51
Tabel 3. 14 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen K ompetensi Afektif	51
Tabel 3. 15 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen kompetensi psikomotor	52
Tabel 3. 16 Sumber Interpretasi Data Berdasarkan Nilai Presentase.....	53
Tabel 4. 1 Sumber Interpretasi Kompetensi Kognitif	56
Tabel 4. 2 Output One Sample Test Kompetensi Kognitif.....	57
Tabel 4. 3 Sumber Interpretasi Kompetensi Afektif.....	59
Tabel 4. 4 Output One Sample T-Test Kompetensi Afektif.....	59
Tabel 4. 5 Sumber Interpretasi kompetensi psikomotor.....	61
Tabel 4. 6 Output One Sample T-Test Kompetensi Psikomotor	61

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kebijakan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	5
Gambar 1. 2 Peta Visualisasi Rangkaian Kata Kunci	16
Gambar 2. 1 Kerangka Teoritikal	34
Gambar 3. 1 Literatur Riview Berdasarkan Jenis/Metode Penelitian	36
Gambar 3. 2 Kerangka Berpikir	55
Gambar 4. 1 Hasil Penelitian	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	79
Lampiran 2 Surat Izin penelitian.....	80
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian.....	81
Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen Oleh Validator 1	85
Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Oleh Validator	89
Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Oleh Validator 3	93
Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen Oleh Validator 4	97
Lampiran 8 Tabulasi Data Kompetensi Kognitif	101
Lampiran 9 Tabulasi Data Kompetensi Afektif.....	111
Lampiran 10 Tabulasi Data Kompetensi Psikomotor	121
Lampiran 11 Hasil Uji SPSS Validitas Penelitian Kompetensi Kognitif.....	131
Lampiran 12 Hasil Uji SPSS Validitas Penelitian Kompetensi Afektif	132
Lampiran 13 Hasil Uji SPSS Validitas Penelitian Kompetensi Psikomotor	133
Lampiran 14 Hasil Uji SPSS Reliabilitas Penelitian Kompetensi Mahasiswa ...	134
Lampiran 15 Hasil Uji SPSS one sampel T-Test Kompetensi Mahasiswa	136
Lampiran 16 Table r-Product Moment.....	138
Lampiran 17 Distribusi Nilai T tabel	140
Lampiran 18 Biodata Peneliti	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan mempromosikan produk tembakau. Kawasan tanpa rokok diberlakukan untuk melindungi masyarakat dari risiko gangguan kesehatan akibat pencemaran asap rokok. Dengan tujuan untuk menurunkan angka kesakitan atau kematian dengan mengubah perilaku masyarakat menjadi hidup sehat, meningkatkan produktivitas kerja yang optimal, menciptakan kualitas udara yang sehat dan bersih, menghilangkan asap rokok, mengurangi jumlah perokok, mencegah perokok baru dan menciptakan generasi muda yang sehat¹.

Dampak asap rokok menjadi isu penting dalam beberapa tahun terakhir. Banyak penelitian yang telah dipublikasikan mengenai bahaya asap rokok bagi perokok dan orang disekitarnya. Racun yang terkandung dalam asap rokok menumpuk di dalam tubuh dan menimbulkan berbagai gangguan Kesehatan. Berikut ini adalah data statistik perokok:

Tahun	Persentase
2024	28,99
2023	28,62
2022	28,26
2021	28,96
2020	28,69

¹ T Harto, 'Hubungan Antara Pengetahuan Peraturan Kawasan Tanpa Rokok Terhadap Kepatuhan Kawasan Tanpa Rokok Pada Siswa SMA Di Baturaja Tahun 2017', *JKAB: Jurnal Kesehatan* Abdurrahman, 7.1 (2018) <<http://www.ejournal.stikesabdurahman.ac.id/index.php/jkab/article/view/72>>.

Tabel 1. 1 Data Statistik Perokok Berdasarkan Tahun

Berdasarkan tabel diatas data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah perokok di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, persentase perokok tercatat sebesar 28,69% dan meningkat menjadi 28,96% pada tahun 2021, dengan kenaikan sekitar 739.800 jiwa per tahun. Tren ini terus berlanjut, di mana pada tahun 2022 persentase perokok nasional sebesar 28,26% kemudian pada tahun 2023 presentase perokok meningkat 28,62 dan kembali meningkat menjadi 28,99% pada tahun 2024².

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa jumlah perokok di Indonesia masih menjadi permasalahan serius, terutama dengan meningkatnya jumlah perokok di usia muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih efektif dalam pengendalian tembakau, termasuk penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok, edukasi kesehatan, serta pengawasan yang lebih ketat terhadap akses rokok bagi kelompok usia remaja.

Oleh karena itu, Pemerintah berupaya mengambil kebijakan untuk melindungi seluruh masyarakat dari paparan asap rokok orang lain dengan menetapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dapat memungkinkan masyarakat menikmati udara bersih

² 'Https://Dataindonesia.Id/Kesehatan/Detail/Data-Persentase-Perokok-Di-Indonesia-2015 2023', diakses pada tanggal 27 Februari 2025

dan sehat serta terhindar dari berbagai resiko yang merugikan kesehatan dan kehidupan³.

Alasan diterapkannya KTR adalah untuk melindungi anak-anak dan yang bukan perokok dari risiko kesehatan akibat merokok, mencegah ketidaknyamanan bau dan kotoran di ruangan merokok, membantu menciptakan iklim opini yang menganggap tidak merokok sebagai perilaku normal, dan mengurangi merokok dengan menciptakan lingkungan yang mendorong perokok untuk mengurangi rokok bahkan berhenti sama sekali dari merokok.

Selanjutnya indikator KTR terdiri dari 8 komponen yaitu 1) Tidak ada orang Merokok, 2) Tidak ada ruangan khusus merokok, 3) Tanda dilarang merokok, 4) Tidak ada tercium asap rokok, 5) Tidak ditemukan asbak/korek api/pemantik api, 6) tidak ditemukan puntung rokok, 7) Tidak ditemukan tanda merek atau sponsor rokok, promosi dan iklan di kawasan KTR, dan 8) Tidak ditemukan penjualan rokok pada fasilitas kesehatan, fasilitas belajar/sekolah, fasilitas yang berhubungan dengan anak⁴.

Hasil amatan peneliti, sebagian besar universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah menetapkan kawasan bebas rokok. Namun di lingkungan perguruan tinggi, fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa adalah kecenderungan untuk merokok di tempat umum, terutama di kampus yang

³ Epin Syaeful Amin and Dini Yuliani, 'Implementasi Kawasan Tanpa Rokok Di Kota Banjar', 2020.

⁴ Trixie Salawati, Nurina Dyah Larasaty, and Mega Rahmawati Sucipto, 'Edukasi Program Kawasan Tanpa Rokok Dalam Mewujudkan "Kampus Sehat Bebas Asap Rokok"', *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2.3 (2023), doi:10.26714/jipmi.v2i3.126.

terdapat fasilitas penjualan rokok. Jual beli rokok di kampus membuat rokok mudah didapat oleh mahasiswa, sehingga tidak lagi harus menempuh jarak jauh untuk membeli rokok. Oleh karena itu, mahasiswa cenderung berkumpul dengan rekan-rekannya ketika mereka merokok, terutama pada waktu senggang dan setelah makan.

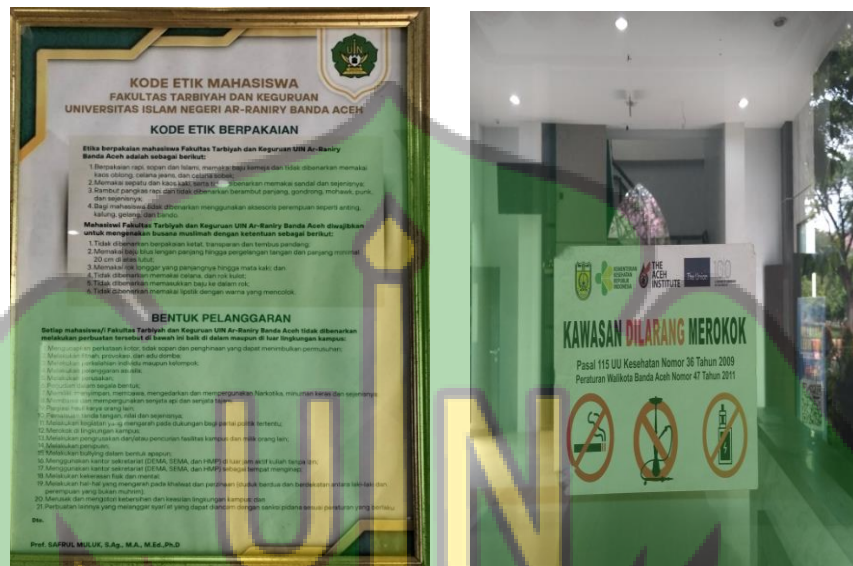
Dampak jual-beli rokok di lingkungan kampus membuat kebiasaan merokok lebih cenderung dan sangat sulit untuk diubah karena efek kecanduannya yang ditimbulkan dari nikotin. Untuk itu perlu disadari agar dapat mengurangi dampak negatifnya terutama terhadap lingkungan, demi kesehatan masyarakat, harus ada kebijakan efektif yang diambil, salah satunya dengan diterapkannya Qanun tentang kawasan tanpa rokok.

Pada tahun 2016, Pemerintah Kota Banda Aceh mengeluarkan Qanun Nomor 5 tentang kawasan tanpa rokok. Qanun ini yang disusun khusus oleh pemerintah untuk beberapa tujuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, yaitu: melindungi kesehatan masyarakat dari dampak buruk akibat rokok, menciptakan lingkungan hidup yang baik dan sehat, membudayakan pola hidup sehat, dan mengurangi angka kematian akibat rokok dan batasi ruang bagi perokok, pemasaran dan periklanan⁵.

Terbentuknya Qanun Kota Banda Aceh Nomor 5 Tahun 2016 tentang Kawasan Tanpa Rokok merupakan landasan hukum bagi setiap orang untuk memperoleh persamaan hak atas kawasan bebas rokok yang sehat, dan setiap orang wajib menjaga dan melaksanakan peraturan yang telah

⁵ Qanun Kota Banda Aceh Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Kawasan Tanpa Rokok Pasal 3

ditetapkan. Bertujuan untuk menjaga lingkungan hidup khususnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, karena lingkungan tersebut merupakan kawasan bebas asap rokok.



Gambar 1. 1 Kebijakan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi Islam di Aceh secara yuridis termasuk dalam wilayah yang wajib menerapkan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok. Namun, hingga saat ini penerapan kebijakan ini belum berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari masih banyaknya mahasiswa yang merokok secara bebas di berbagai area kampus, termasuk di ruang terbuka, bahkan di sekitar fakultas. Fenomena ini menunjukkan bahwa belum adanya kebijakan internal yang tegas, terutama dari sisi pengawasan, penegakan aturan dan sosialisasi yang menyeluruh pada saat Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) mengenai penerapan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan kampus

UIN Ar-Raniry. Oleh karena itu, penelitian ini menguji kebijakan Kawasan Tanpa Rokok terhadap kompetensi mahasiswa, yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotor di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok di Lembaga Pendidikan khususnya perguruan tinggi telah banyak dilakukan pada tema kepatuhan mahasiswa^{6,7,8,9,10}. Terdapat 3 dari penelitian tersebut diteliti dengan kuantitatif, dan 2 diteliti dengan kualitatif. Penelitian KTR dengan tema pengetahuan mahasiswa juga telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu^{11,12,13} dengan menggunakan metode kuantitatif dan peneliti¹⁴ dengan metode kualitatif. Oleh karena itu, belum ditemukan penelitian kebijakan KTR di perguruan

⁶ Heru Setyawan and Indri Fogar Susilowati, 'Kesadaran Hukum Mahasiswa Terhadap Aturan Tentang Area Kawasan Tanpa Rokok (Studi Di Kampus Universitas Negeri Surabaya)', *Jurnal Novum*, 05.03 (2018).

⁷ H J Hudriani, 'Kepatuhan Mahasiswa Terhadap Penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok Di Kampus Universitas Hasanuddin', *Public Health And Medicine Journal*, 2023 <<https://jurnal.ilrscentre.or.id/index.php/pama/article/download/68/74>>.

⁸ H Trisnowati and U Marlinawati, 'Monitoring Kepatuhan Peraturan Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Sekolah Kota Yogyakarta', ... *Health Journal*, 2020 <[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1590399%5C&val=5543%5C&title=Monitoring Kepatuhan Peraturan Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah Kota Yogyakarta](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1590399%5C&val=5543%5C&title=Monitoring%20Kepatuhan%20Peraturan%20Kawasan%20Tanpa%20Rokok%20di%20Lingkungan%20Sekolah%20Kota%20Yogyakarta)>.

⁹ Ayu Mahrani, Tahara Dilla Santi, and Putri Ariscasari, "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Mahasiswa Untuk Tidak Merokok Di Kawasan Tanpa Rokok (Ktr) Universitas Muhammadiyah Aceh" 5, No. September (2024).

¹⁰ Galuh Permatasari and Nur Arifatus Sholihah, 'Implementasi Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di STIKES Griya Husada Sumbawa', *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2.2 (2022).

¹¹ Lisa Handayani, Jenita Simon, and others, 'Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Universitas Tompotika Luwuk Terhadap Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Pendidikan', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6.2 (2023), doi:10.56338/mppki.v6i2.2842.

¹² Mustakim, Hanifah Ismi Amhal, and Intan Rosenanda Sofiany, 'Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Universitas Muhammadiyah Jakarta', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5.2 (2022), doi:10.56338/mppki.v5i2.2047.

¹³ Desi Eka Binarti and Farah Diba, 'Perilaku Mahasiswa Dan Implementasi Program Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Universitas Syiah Kuala', *Jim Fkep*, IV.1 (2019).

¹⁴ Daniel Happy Putra, 'Evaluasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia', *Health Information Management Journal ISSN*, 8.1 (2020).

tinggi pada tema kompetensi mahasiswa dengan domain taxonomi. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji lebih lanjut terhadap penerapan KTR di UIN Ar-Raniry dengan menggunakan taxonomi agar kedepannya kebijakan ini dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi lingkungan kampus.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi kompetensi kognitif mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok?
2. Seberapa tinggi kompetensi afektif mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok?
3. Seberapa tinggi kompetensi psikomotorik mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat kompetensi kognitif mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok
2. Untuk menganalisis tingkat kompetensi afektif mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok
3. Untuk menganalisis tingkat kompetensi psikomotorik mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok

D. Manfaat

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan teoretis tentang sejauh mana kompetensi mahasiswa (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) berperan dalam mendukung atau menghambat kebijakan Kawasan Tanpa Rokok. Ini dapat digunakan sebagai referensi dalam studi-studi yang mengkaji peran kompetensi individu atau kelompok dalam keberhasilan suatu kebijakan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi universitas, dengan adanya kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), universitas dapat lebih mudah mengawasi dan menegakkan peraturan mengenai larangan merokok, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.
2. Bagi penulis, untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang objek yang diteliti.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian mengenai kebijakan kawasan tanpa rokok dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi topik serupa atau melakukan studi lanjutan.

E. Definisi Operasional

1. Kebijakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan telah diartikan sebagai sebuah rangkaian konsep dan asas yang akan menjadi garis besar dan sebagai dasar rencana untuk pelaksanaan dari suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan,

organisasi); ungkapan cita-cita, tujuan, prinsip dan sebagai garis pedoman manajemen untuk usaha yang mencapai sasaran¹⁵.

Adapun Menurut Noeng Muhadjir kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dan dalam kebijakan setidaknya harus memenuhi empat hal penting yakni; (1) tingkat hidup masyarakat meningkat, (2) terjadi keadilan : *By the law, social justice*, dan peluang prestasi dan kreasi individual, (3) diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan, keputusan dan implementasi), dan (4) terjaminnya pengembangan berkelanjutan¹⁶.

2. Kawasan Tanpa Rokok

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/atau mempromosikan produk tembakau¹⁷.

¹⁵ Edisi Keempat and Nikolaos Van Dam, 'Sunday Post (Edisi Minggu The Jakarta Post) 15 Februari 2009 Sebuah Kecanggihan Terungkap Dalam Kamus Baru', 2009.

¹⁶ Rusdiani Atik, 'Implementasi Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Dosen (Studi Dampak Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Dosen PAI Terhadap Peningkatan Kinerja Dosen PAI Di Perguruan Tinggi Umum Se Bandar Lampung)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013).

¹⁷ Annisa Sayyidatul Ulfa and Rita Damayanti, 'Advokasi Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Di Sekolah', *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3.2 (2021), doi:10.47034/ppk.v3i2.5557.

3. Kompetensi Mahasiswa (Taxonomi Bloom)

Taksonomi Bloom adalah sistem klasifikasi yang digunakan untuk mendefinisikan dan mengategorikan tujuan pendidikan. Fokus utama dari taksonomi ini adalah untuk membantu pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang terukur dan spesifik. Dalam kerangka konsep tersebut, tujuan pendidikan telah dibagi oleh Bloom menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik¹⁸.

a. Kognitif

Domain Kognitif berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir.

b. Afektif

Domain afektif mencakup perilaku terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, minat, motivasi, dan sikap.

c. Psikomotorik

Domain psikomotor adalah salah satu ranah dalam pendidikan yang berfokus pada keterampilan motorik dan kemampuan fisik individu.

4. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk

¹⁸ Retno Utari, 'Taksonomi Bloom', 1942.

menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian¹⁹.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini, berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

Penelitian Mahrani et al., menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan, dengan p-value 0,001. Mahasiswa dengan sikap positif menunjukkan tingkat kepatuhan sebesar 63,62%, sedangkan yang memiliki sikap negatif menunjukkan tingkat ketidakpatuhan yang tinggi (93,10%). Mahasiswa dengan intensi baik memiliki tingkat kepatuhan sebesar 76,92%. Selain itu, dukungan dari teman sebaya juga berperan penting; mahasiswa yang didukung oleh teman sebaya cenderung lebih patuh terhadap kebijakan KTR²⁰.

Penelitian Desi Eka Binarti et al, menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa terhadap KTR berada pada kategori baik (95,%), pengetahuan mahasiswa terhadap KTR pada kategori baik (96,4%), Sikap mahasiswa pada kategori baik (91,8%), dan tindakan mahasiswa berada pada kategori baik (89,1%). Hasil penelitian observasi 13 dari 15 lokasi ditemukan

¹⁹ Zulaecha Ngiu, *Manajemen Perguruan Tinggi*, 2019.

²⁰ Mahrani, Santi, and Ariscasari, "FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MAHASISWA UNTUK TIDAK MEROKOK DI KAWASAN TANPA MUHAMMADIYAH ACEH", Volume 5, Nomor 3, September 2024

terpasang tanda dilarang merokok. Tidak ditemukan satu lokasi pun tempat/ruangan khusus bagi perokok. Meskipun kebijakan KTR sudah dibuat berdasarkan surat edaran Rektor, namun hal tersebut masih kurangnya kesadaran mahasiswa sehingga masih melanggar peraturan KTR, ruang khusus merokok perlu dibuat di lingkungan kampus dan diperlukan SK dari Rektor tentang kebijakan KTR²¹.

Penelitian Elsusi Martha et al, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,000$) antara fungsi tenaga pemantau KTR dengan frekuensi merokok mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan ($p=0,027$) antara keberadaan kebijakan tertulis dengan frekuensi merokok mahasiswa. Juga ditemukan hubungan signifikan ($p=0,027$) antara media promosi tentang larangan merokok/KTR dengan frekuensi merokok mahasiswa²².

Penelitian Mustakim et al, menunjukkan bahwa Lebih dari separuh jumlah responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (56.9%). Berdasarkan item pertanyaan, mayoritas responden telah mengetahui pengertian KTR (98.5%) dan tujuan KTR (93.1%), namun hanya sedikit mahasiswa yang mengetahui adanya larangan memperjual-belikan rokok (16.2%) dan sanksi merokok di Universitas Muhammadiyah Jakarta (25.4%)²³.

²¹ Binarti and Diba.

²² Elsusi Martha and Muhammad Kafit, 'Hubungan Kebijakan Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Dengan Frekuensi Merokok Pada Mahasiswa Di Yayasan Ibnu Sina Batam', *Jurnal Industri Kreatif (JIK)*, 4.01 (2020), doi:10.36352/jik.v4i01.53.

²³ Mustakim, Hanifah Ismi Amhal, and Intan Rosenanda Sofiany.

Penelitian Daniel Happy Putra menunjukkan bahwa konsep kawasan tanpa rokok di lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia telah dilakukan di beberapa tempat umum seperti perpustakaan, taman belajar dan perbatasan gedung. Walaupun peraturan telah ada sejak lama tetap ada kendala berupa pelanggaran terhadap pelaksanaan program tersebut. Pelanggar aturan terdiri dari berbagai kalangan baik mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan maupun petugas kebersihan. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hukuman yang diberikan kepada pelanggar menyebabkan tidak adanya efek jera dalam pelaksanaan program kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus, hal ini merupakan kemunduran dibandingkan dengan beberapa tahun mulai berjalannya aturan tersebut. Perlu diadakan penguatan dalam pelaksanaan program kawasan tanpa rokok baik dari segi sosialisasi, pengawasan ataupun pembinaan di lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia untuk meningkatkan efektivitas program di kemudian hari²⁴.

Penelitian Heru Setyawan et al, menunjukan bahwa kesadaran hukum mahasiswa S1 Universitas Negeri Surabaya tergolong dalam kriteria penilaian yang rendah, terbagi dalam empat indikator kesadaran hukum yaitu, pengetahuan hukum tergolong dalam kategori tinggi, pemahaman hukum tergolong dalam kriteria rendah, sikap hukum tergolong dalam kriteria rendah, dan perilaku hukum tergolong dalam kriteria yang rendah. Kendala dalam meningkatkan kesadaran hukum mahasiswa yaitu pihak

²⁴ Putra.

universitas belum melakukan sosialisasi, aturan larangan merokok diterapkan sepenuhnya di lingkungan universitas, serta pemberian sanksi yang ringan kepada pelanggar.²⁵

Penelitian Hudriani Jamal, menunjukkan bahwa dari responden yang patuh terhadap penerapan Kawasan Bebas Asap Rokok di kampus Unhas (59,8%), terdapat 43,9% yang berpengetahuan tinggi, sebagian besar bersikap positif (52,7%) dan 52,5% memiliki pengaruh dari lingkungan sosialnya. Sedangkan, dari 59,2% responden yang tidak patuh, sebagian besar responden berpengetahuan rendah (66,7%), memiliki sikap negatif (69,4%) dan tidak ada pengaruh dari lingkungan sosial (71,2%)²⁶.

Penelitian Galuh Permatasari et al, menunjukkan bahwa implementasi peraturan daerah di STIKES Griya Husada Sumbawa sudah cukup berhasil, karena pada umumnya para pegawai /dosen dan mahasiswa/mahasiswi cukup patuh terhadap peraturan daerah kawasan tanpa rokok, meskipun belum ada diberikan batasan tempat kawasan tanpa rokok akan tetapi pengunjung dari luar masih ada beberapa yang kurang paham terkait kawasan tanpa rokok dikarenakan belum adanya aturan terkait kawasan tanpa rokok jadi perlu adanya aturan yang mendisiplinkan dan penyediaan kawasan khusus merokok²⁷.

Penelitian Lisa Handayani et al, menunjukan bahwa responden yang memiliki Pengetahuan yang Baik tentang kawasan tanpa rokok yakni 130

²⁵ Setyawan and Susilowati.

²⁶ Hudriani.

²⁷ Permatasari and Sholihah.

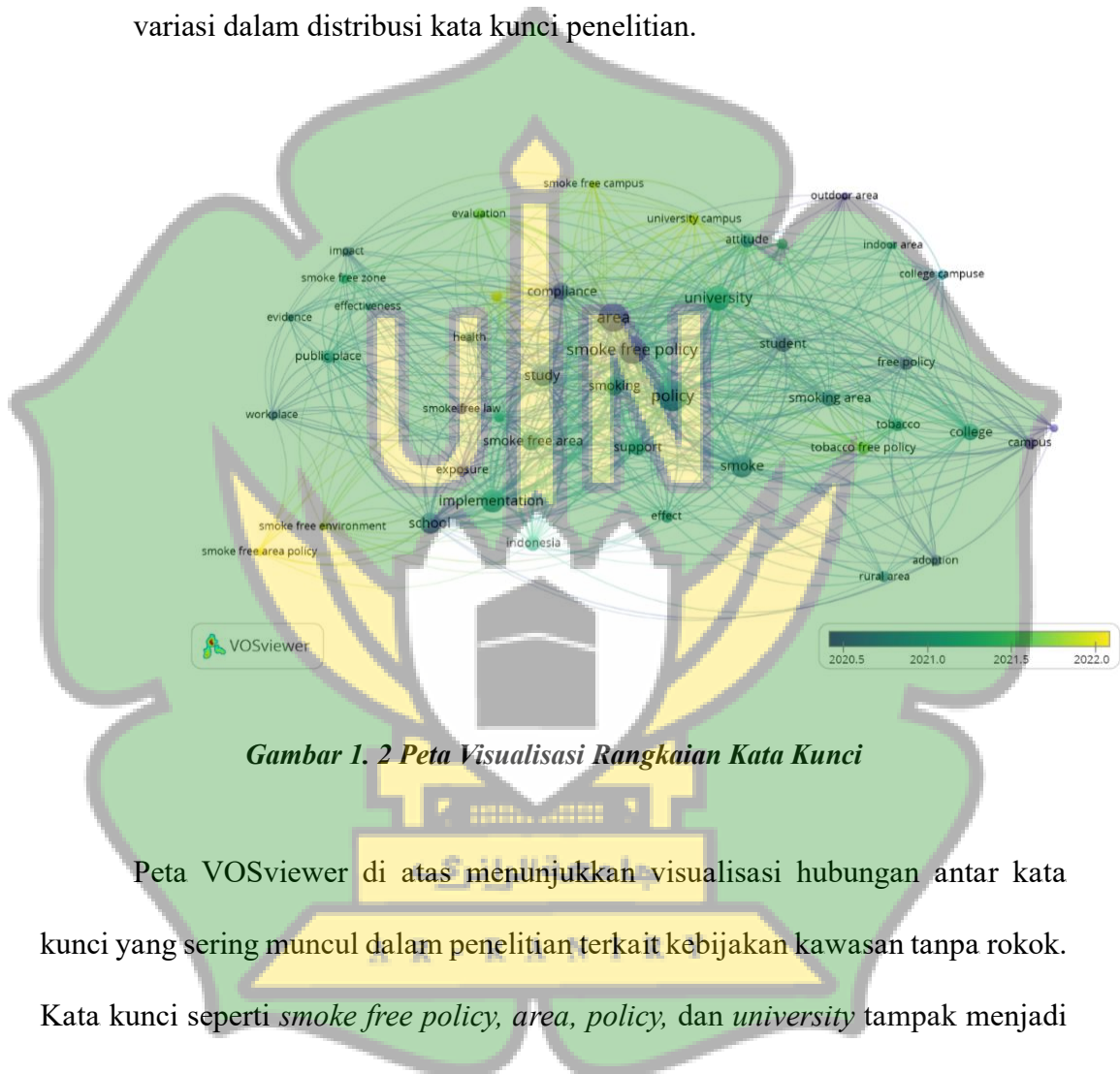
responden (100%), distribusi responden berdasarkan Sikap Positif tentang pemberlakuan kawasan tanpa rokok sebesar 107 responden (82,3%) dan yang memiliki Sikap Negatif sebesar 23 responden (17,7%). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Universitas Tompotika Luwuk Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Pendidikan bahwa pengetahuan mahasiswa sudah baik dan sikap mahasiswa sudah cukup baik. Diperlukan dukungan, partisipasi dan kerjasama dari seluruh civitas akademik Universitas Tompotika Luwuk untuk penerapan kawasan tanpa rokok, salah satunya adalah dari mahasiswa²⁸.

Berdasarkan dari kesembilan hasil penelitian terdahulu yang relevan diatas, maka penulis memutuskan bahwa tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Adapun perbedaan kesembilan penelitian yang disebutkan diatas dengan penelitian ini adalah belum ada penelitian yang berfokus mengenai kompetensi mahasiswa. Oleh sebab itu, penulis menganggap bahwa penelitian yang berjudul “Analisis Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Berbasis Kompetensi Mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh” ini perlu untuk diteliti.

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak VOSViewer, yang dikenal karena kemampuannya membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometric. Hasilnya mencakup tiga visualisasi jaringan: network, overlay, dan density, yang mengilustrasikan hubungan antar kata

²⁸ Lisa Handayani, Jenita Sinom, and others, ‘Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Universitas Tompotika Luwuk Terhadap Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Pendidikan’, *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6.2 (2023), doi:10.56338/mppki.v6i2.2842.

kunci dengan lingkaran berwarna. Warna lingkaran menunjukkan kluster kata kunci, sementara ukurannya mencerminkan frekuensi kemunculan kata kunci. Analisis terhadap 41 publik mengidentifikasi empat kluster kata 25 kunci dengan warna berbeda (hijau, kuning, ungu, biru), menunjukkan variasi dalam distribusi kata kunci penelitian.



Gambar 1. 2 Peta Visualisasi Rangkaian Kata Kunci

Peta VOSviewer di atas menunjukkan visualisasi hubungan antar kata kunci yang sering muncul dalam penelitian terkait kebijakan kawasan tanpa rokok. Kata kunci seperti *smoke free policy*, *area*, *policy*, dan *university* tampak menjadi pusat dari jaringan ini, yang menunjukkan bahwa topik kebijakan kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus dan universitas memiliki perhatian yang signifikan. Warna pada peta ini menunjukkan distribusi waktu publikasi, di mana warna biru tua mewakili publikasi lebih lama, sedangkan warna kuning menandakan publikasi

yang lebih baru. Hal ini mengindikasikan adanya tren yang terus berkembang dalam topik ini, dengan fokus yang semakin meluas ke berbagai aspek seperti *compliance, implementation, dan attitude*.

Selain itu, peta ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara topik kebijakan kawasan tanpa rokok dengan faktor-faktor pendukung seperti *support, health, dan impact*. Koneksi yang padat di antara istilah-istilah ini menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya terfokus pada kebijakan itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan di berbagai area, termasuk *school, workplace, dan public place*. Adanya kata kunci seperti *tobacco free policy* dan *compliance* yang berada di area berwarna lebih cerah menunjukkan bahwa aspek kepatuhan dan regulasi menjadi topik yang semakin relevan dalam penelitian terbaru.

Namun, meskipun banyak penelitian yang fokus pada aspek kebijakan dan kepatuhan, penelitian yang membahas hubungan antara kebijakan kawasan tanpa rokok dan kompetensi mahasiswa masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana kebijakan kawasan tanpa rokok dapat berkontribusi pada pengembangan kompetensi mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan memperhatikan aspek kompetensi mahasiswa, terutama dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi baru dalam literatur mengenai kebijakan kawasan tanpa rokok yang berbasis pada kompetensi mahasiswa. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi mahasiswa di lingkungan kampus, khususnya dalam

hal pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang mendukung kesadaran dan kepatuhan terhadap kebijakan tersebut.

